

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang sangat besar. Potensi kekayaan alamnya sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati mulai dari kekayaan laut, darat, bumi, dan kekayaan alam lainnya yang terkandung. Tidak terkecuali objek wisata alam Indonesia terdiri atas wisata darat, pegunungan, wisata sejarah serta wisata laut dengan berbagai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya. Pembangunan pariwisata mampu meningkatkan devisa, kesempatan kerja, mendistribusikan pendapatan, menyeimbangkan pembangunan interregional, menciptakan diversifikasi aktivitas ekonomi dan kelembagaan pariwisata serta memenuhi kebutuhan manusia untuk berlibur sehingga sektor pariwisata saat ini menjadi industri yang semakin populer untuk dikembangkan.

Sektor pariwisata sekarang telah berkembang pesat dan banyak diminati oleh kalangan masyarakat maupun pemerintah. Sektor pariwisata sudah mengalami berbagai perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, dan perkembangan itu sendiri (Sektor pariwisata mampu berkontribusi dalam menyumbang devisa bagi negara, pendapatan nasional penerimaan pajak, dan memperkuat posisi neraca pembayaran negara).

Peran sektor pariwisata di kabupaten sangat penting karena dapat digunakan untuk mendayagunakan potensi yang ada sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, pariwisata disebut sebagai industri yang mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1969, ketika disadari bahwa industri pariwisata merupakan usaha yang dapat memberikan keuntungan pada pengusahnya. Sehubungan dengan itu, Pemerintah Republik Indonesia sejak dini mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 tanggal 6 Agustus 1969, menyatakan bahwa usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 3 tentang Kepariwisataan dijelaskan Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap pengunjung dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yaitu bahwa penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan yang kesemuanya diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pengembangan *cruise line tourism* di Kabupaten Halmahera Utara yang menghubungkan negara-negara lain yang berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya objek wisata di Kabupaten Halmahera Utara dapat menarik simpati wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu objek wisata Halmahera Utara yang memiliki potensi adalah Pantai Luari yang terletak di Kecamatan Tobelo. Pantai Luari mempunyai cukup banyak potensi untuk dikembangkan karena aksesibilitas pantai ini sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa fasilitas yang kurang memadai sehingga perlu untuk dikembangkan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Pantai Luari yaitu pada kekurangan lahan sarana prasarana fasilitas kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga sampai saat ini potensi yang ada di wisata Pantai luari belum dikembangkan dengan baik.

Sementara berdasarkan data awal yang di peroleh peneliti kunjungan wisatawan selama tiga tahun terakhir selalu terjadi peningkatan pada tahun 2020 pengunjung yang berjumlah (8.576) pada tahun 2021 makin meningkat dengan jumlah (8.605) dan pada tahun 2022 pengunjung semakin meningkat dengan jumlah sebanyak (9.923) , data pengunjung wisata Pantai Luari ini di peroleh dari pemerintah Desa Luari. Hal ini sangat memungkinkan menjadi potensi obyek wisata untuk pengembangan selanjutnya, di tunjang pula dengan dekatnya lokasi wisata Pantai Luari dengan perkotaan yang hanya memakan waktu selama 15 menit. Oleh karena itu obyek wisata pantai ini sangat berpotensi untuk dikembangkan hal ini sebagai mana sesuai dengan pendapat. Yoeti (2001) dalam Suwarti dan Yuliamir (2017)), bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu

usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut sedangkan . Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 7 menjelaskan bahwa pengembangan kepariwisataan mencakup kelembagaan kepariwisataan, dan dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan pembangunan sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional di bidang kepariwisataan. Dalam pengembangan pariwisata yang menunjang pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: 1) Perlu adanya sebuah ketetapan peraturan yang bertujuan pada peningkatan terhadap mutu pelayanan dan kelestarian lingkungan wisata. 2) Pengelola setempat juga harus melibatkan masyarakat setempat. 3) Kegiatan proposi yang dilakukan juga harus seragam. 4), Perlu menentukan daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dibanding daerah lainnya. 5) Pemerintah pusat melakukan kerjasama kalangan swasta maupun pemerintah daerah setempat. 6) Perlu adanya pemerataan arus wisatawan. 7) Mengajak masyarakat setempat agar menyadari fungsi, peran, dan manfaat pariwisata, 8) Sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis merasa sangat penting untuk melakukan pengkajian dalam bentuk penelitian dengan judul “ Potensi Obyek Wisata Pantai di Desa Luari Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dari penelitian ini yaitu.

1. Pemilikan lahan yang masih bersifat perorangan,

2. Ruang ganti dan Toilet yang belum memadai.
3. Belum memperdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan potensi obyek wisata
4. Sarana mushola dan tempat penginapan yang belum tersedia

C. Pembatasan masalah.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas penulis hanya membatasi permasalahan penelitian ini pada kajian Potensi dan pengembangan obyek wisata Pantai Luari Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Potensi apa saja yang terdapat pada obyek wisata Pantai Luari, Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara?
2. Bagaimana klasifikasi potensi obyek yang terdapat di wisata Pantai Luari, Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Luari Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui potensi yang terdapat pada obyek wisata Pantai Luari, Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.
2. Untuk mengetahui klasifikasi potensi yang dapat dikembangkan di lokasi wisata Pantai Luari Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Luari, Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Halmahera Utara dalam mengembangkan potensi obyek wisata Pantai Luari, Kecamatan Tobelo.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar berpartisipasi bersama pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Luari, Kecamatan Tobelo.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang terkait.